

## **KARAKTER WIRUSAHA DAN EFISIENSI PADA INDUSTRI MIKRO PANGAN OLAHAN DI D.I.Y**

**Triwara Buddhi Satyarini<sup>1</sup>, Dwidjono Hadi Darwanto<sup>2</sup>, Jangkung Handoyo<sup>3</sup>  
, dan Slamet Hartono<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada, Indonesia.

E-Mail: triwarabs@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian Karakter Wirausaha pelaku usaha mikro pangan olahan dilakukan di provinsi DIY, meliputi 5 kabupaten yang ada. Sampel industri mikro pangan olahan ditentukan yang unit usahanya terbanyak ditiap kabupaten. Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakter wirausaha dari pelaku usaha mikro pangan olahan dan dianalisis hubungannya dengan kinerja usahanya, khususnya dalam hal efisiensi usahanya. Untuk mengetahui karakter wirausaha dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan data yang dinilai dengan skala Liekert dan untuk mengetahui hubungan antara karakter wirausaha dengan efisiensi pada kinerja usahanya dianalisis dengan analisis jalur (path analysis). Hasil analisis menyatakan bahwa karakter wirausaha yang dimiliki pelaku usaha secara umum kurang kuat. Faktor lingkungan ekonomi dan faktor lingkungan fisik termasuk kondusif, walau untuk faktor lingkungan sosialnya kurang mendukung, hanya dukungan keluarga yang tinggi. Dukungan faktor lingkungan kelembagaan dan kapasitas pengelolaan rendah. Karakter wirausaha motivasi berprestasi dan orientasi kedepan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, kemampuan membangun jaringan usaha dan menghadapi perubahan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keuntungan, kemampuan menghadapi perubahan dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.*

*Kata kunci: karakter wirausaha, efisiensi, industri mikro pangan olahan*

### **ABSTRACT**

Entrepreneurial Character study of the micro firm of food made in the province of Yogyakarta , includes 5 districts . The samples of firm's owner are determined that its the most of business units in each district . The study aims to determine the character of the entrepreneurs and analyzed its relationship with business performance , especially in terms of the efficiency of their business . To find out the entrepreneurial character with descriptive analysis based on data assessed with Liekert's scales and to determine the relationship between entrepreneurial character with efficiency in its business performance is analyzed with path analysis. The results of the analysis are that the character entrepreneurial businessmen in general less strong . Economic and environmental factors , including a conducive physical environment factors , although for less supportive social environment factors , only family support is high . Support institutional environmental factors and low management capacity . Character entrepreneurial achievement motivation and orientation of future significant effect on efficiency , the ability to build business networks and face changes significantly influence the development gains , the ability to face changes and external factors have a significant effect on productivity .

**Keywords :** Entrepreneurial Character , efficiency, the micro firm of food made

### **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi

pada suatu negara. Hampir 90% dari total cabang usaha yang ada di dunia merupakan UMKM. Selain itu, UMKM mempunyai peranan penting dalam hal

penyerapan tenaga kerja. Studi empiris menunjukkan bahwa UMKM pada skala internasional merupakan sumber penyediaan lapangan pekerjaan. Peranan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja, baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia, bisa dikatakan mempunyai peranan yang penting dalam penanggulangan masalah pengangguran.

Beberapa keunggulan UMKM dibandingkan dengan usaha besar antara lain adalah: 1) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk. 2) Hubungan kemanusiaan yang akrab didalam perusahaan kecil. 3) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja. 4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis. 5) Terdapatnya dinamisme managerial dan peranan kewirausahaan.(Afiah,2009)

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan

kegiatan mengubah suatu bahan dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. (BPS). Salah satunya adalah industri pengolahan pangan. Kelompok industri ini memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku produknya, sebagian memanfaatkan bahan baku impor dan sebagian lain yang memanfaatkan hasil pertanian lokal sebagai bahan baku utamanya.

Di lima daerah tingkat II yang ada di propinsi DIY banyak sekali industri pengolahan pangan, mulai dari yang skalanya hanya industri rumah tangga, industri kecil dan industri menengah, bahkan ada yang masuk ke golongan Industri Besar. Jumlah sentra industri pengolahan pangan adalah yang terbanyak diantara industri-industri yang ada di DIY seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Potensi Industri Kecil-Menengah Propinsi DIY

	Cabang Industri	Sentra	UnitUsaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (Rp.000)	Nilai Produksi (unit)
1.	Pangan	81	3766	10585	9801892	155894022
2.	Sandang& Kulit	25	1513	4304	7045197	5113615
3.	Kimia & bhn bangunan	59	5540	16888	21982009	169056600
4.	Logam&Elektronik	18	420	1749	7273289	1936346
5.	Kerajinan	70	3619	13395	11521256	3369228
	JUMLAH	253	14860	46921	57623643	335369811

Sumber: Diperindagkop Prop.DIY 2012

Industri Mikro pengolahan pangan, yang jumlahnya sangat banyak, menggunakan bahan baku hasil pertanian yang beragam, sebagian menggunakan hasil pertanian lokal, sebagian menggunakan hasil pertanian yang diimpor dari negara lain sebagai bahan baku produknya. Tentu saja Industri ini akan menghadapi permasalahan terkait dengan bahan baku yang pada umumnya bersifat musiman, padahal diharapkan produk yang dihasilkan bisa stabil sepanjang tahun, baik dalam jumlah produksi maupun dalam harga jual produknya. Hal ini penting bagi kelangsungan hidup industri tersebut karena akan mempengaruhi popularitas produk bagi konsumen dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi laju permintaan produk ..

Banyak industri rumahtangga dan industri kecil yang sudah sangat lama(puluhan tahun) beroperasi, namun sampai saat ini masih juga termasuk dalam skala industri rumahtangga atau kecil. Kondisi demikian bisa dikatakan bahwa industri tersebut tidak berkembang, hal ini sangat menarik untuk dikaji penyebabnya. Juga sangat menarik untuk diteliti seberapa besar pengaruh karakter wirausaha pelaku usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usahanya, dikaitkan dengan efisiensi usahanya, serta kemungkinan adanya faktor lain yang berpengaruh.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptive method* (metode deskriptif). menurut Nasir, (1989) metode deskriptif menggambarkan hubungan antar fenomena, menguji hipotesis, dan membuat implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan metode deskriptif menurut Singarimbun dan Effendi (1989) dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap

fenomena sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter kewirausahaan pelaku usaha dan pengaruhnya terhadap efisiensi produksi , sehingga data yang didapat akan diestimasi dengan menggunakan fungsi produksi *fixed proportion input*.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lima wilayah Dati II provinsi DIY berdasarkan pertimbangan bahwa masing-masing daerah di propinsi tersebut mempunyai produk pangan olahan yang paling banyak unit usahanya. Dari masing-masing kabupaten ditentukan produk yang paling banyak produsennya/unit usahanya. Selanjutnya untuk memperoleh sampel ditentukan secara quota Simple Random Sampling. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 60 sampel untuk tiap jenis usaha, sehingga untuk seluruh kabupaten daerah tingkat II di provinsi DIY didapatkan sebanyak 300 sampel.

### Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data mencakup data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yang berkompeten. Sedangkan data primer diperoleh dari pelaku usaha melalui pengamatan langsung di lapangan dengan teknik wawancara melalui pengisian daftar pertanyaan/kuesioner yang telah dipersiapkan. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 60 pelaku UMKM per kabupaten. Sampel ditentukan secara Simple Random Sampling berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan untuk informasi umum dan kebijakan dilakukan wawancara kepada informan kunci mulai dari tingkat propinsi sampai ke tingkat kabupaten.

Indikator karakter Kewirausahaan dari pelaku usaha meliputi: a) ketrampilan, b) kreativitas, c) kepercayaan diri, c) perencanaan usaha, d) orientasi pasar, e) kebutuhan

berprestasi, f)kemandirian. Faktor Lingkungan Internal meliputi: a)tingkat pendidikan, b)pengalaman usaha, c)sifat ekstroversi pelaku usaha. Faktor lingkungan ekonomi terdiri dari: a)keuntungan usaha, b)pasar input, c)pasar output. Faktor lingkungan fisik terdiri dari: a)ketersediaan sarana prasarana transportasi, b)perkembangan (inovasi) teknologi produksi, c)perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Faktor lingkungan sosial terdiri dari: a)dukungan keluarga, b)dukungan masyarakat, c)dukungan pemerintah, d)keberagaman produk. Faktor lingkungan kelembagaan meliputi: a)lembaga keuangan (kaitannya dengan perkreditan), b)kelompok usaha, c)lembaga pendidikan tinggi, d)lembaga penyuluhan/ pelatihan usaha. Indikator kapasitas pengelolaan terdiri dari: a)perencanaan, b)pengorganisasian, c)pelaksanaan, d)pengawasan. Indikator usaha/proses produksi meliputi: a)penyediaan bahan baku dan bahan tambahan, b)pengolahan, c)pengemasan, d)penyimpanan, e)pemasaran. Indikator kinerja perusahaan : a)produktivitas tenaga kerja, b)keuntungan, c)harga output, d)efisiensi teknis dan ekonomis.

Variabel yang diamati pada penelitian terdiri dari 5 variabel laten eksogen, yang berfungsi sebagai variabel independen, yaitu: 1)faktor lingkungan internal, 2)faktor lingkungan ekonomi, 3)faktor lingkungan fisik, 4)faktor lingkungan sosial dan 5)faktor lingkungan kelembagaan. Sedangkan variabel laten endogen ada 3 yaitu: 1) karakter kewirausahaan dari pelaku usaha, 2) Indikator usaha/proses produksi, 3) Indikator kinerja perusahaan.

Variabel penelitian ini terlebih dahulu didefinisikan berdasarkan cara operasional nya untuk mempermudah proses pengumpulan data, kemudian di nilai dalam 5 skala Liekert.

### Metode Analisis

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan analisis tabel untuk data karakter wirausaha, Untuk selanjutnya dilakukan analisis jalur (path analysis) untuk mendapatkan hubungan kausalitas antara karakter wirausaha dengan efisiensi pada perusahaan.

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, yaitu dengan menggunakan R/C rasio (*Revenue Cost Ratio*). Dalam perhitungan analisis, sebaiknya R/C dibagi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya yang secara riil dikeluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya yang riil dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan (Soekartawi,1995).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai indikator karakter wirausaha pelaku usaha dalam skala Liekert rata-rata: a) ketrampilan:2,23, b) kreativitas:1,2, c) kepercayaan diri:2,73, c) penerimaan resiko:1,6, d) orientasi pasar:2,65, e) kebutuhan berprestasi:1,81, f)Kemandirian :2,05. Faktor Lingkungan Internal meliputi: a)tingkat pendidikan: 7 th, b)pengalaman usaha:19,13 th, c)sifat ekstroversi pelaku usaha:2,79. Faktor lingkungan ekonomi terdiri dari: a)perkembangan keuntungan:3,05, b)pasar input:3,97, c)pasar output:3,71. Faktor lingkungan fisik terdiri dari: a)ketersediaan sarana prasarana transportasi:3,54, b)perkembangan (inovasi) teknologi produksi:2,41, c)perkembangan teknologi informasi dan komunikasi:3,30. Faktor lingkungan sosial terdiri dari: a)dukungan keluarga: 3,77, b)dukungan masyarakat:1,5, c)dukungan pemerintah:2,26, d)keberagaman produk: 1,0. Faktor lingkungan kelembagaan meliputi: a)lembaga keuangan (kaitannya dengan

perkreditan):1,8, b)kelompok usaha:2,33, c)lembaga pendidikan tinggi:1,75, d)lembaga penyuluhan/ pelatihan usaha:2,26. Indikator kapasitas pengelolaan terdiri dari:  
 a)perencanaan:1,8,  
 b)pengorganisasian:2,08,  
 c)pelaksanaan:1,6, d) pengawasan:1,8.

Berdasarkan nilai indikator yang diperoleh, karakter wirausaha dari pelaku usaha bisa dikatakan kurang kuat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata sebagian besar indikator, seperti ketrampilan:2,23,kreativitas:1,2, penerimaan resiko:1,6, kebutuhan berprestasi:1,81, kemandirian:2,05. Nilai

indikator yang cukup tinggi ada pada kepercayaan diri2,73, orientasi pasar:2,65, sifat ekstroversi pelaku usaha:2,79. Faktor lingkungan ekonomi dan faktor lingkungan fisik termasuk kondusif, walau untuk faktor lingkungan sosialnya kurang mendukung, hanya dukungan keluarga yang tinggi. Dukungan faktor lingkungan kelembagaan dan kapasitas pengelolaan rendah.

Hasil analisis jalur untuk mengetahui hubungan kausalitas antara karakter wirausaha pelaku usaha dan kinerja perusahaan, khususnya efisiensi usaha disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Karakter Wirausaha dan Kinerja UMKM Pangan Olahan

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
<b>PEN</b>	<---	<b>JU</b>	<b>.152</b>	<b>.059</b>	<b>2.592</b>	<b>.010</b>	par_10
<b>PEN</b>	<---	<b>MP</b>	<b>2.221</b>	<b>.211</b>	<b>10.532</b>	<b>***</b>	par_11
<b>PEN</b>	<---	<b>FI</b>	<b>.128</b>	<b>.105</b>	<b>1.221</b>	<b>.222</b>	par_44
<b>EF</b>	<---	<b>MB</b>	<b>1.034</b>	<b>.380</b>	<b>2.723</b>	<b>.006</b>	par_1
<b>EF</b>	<---	<b>OK</b>	<b>1.733</b>	<b>.389</b>	<b>4.454</b>	<b>***</b>	par_2
<b>EF</b>	<---	<b>FI</b>	<b>-.112</b>	<b>.138</b>	<b>-.814</b>	<b>.416</b>	par_3
<b>EF</b>	<---	<b>FE</b>	<b>-.031</b>	<b>.138</b>	<b>-.225</b>	<b>.822</b>	par_4
<b>PRO</b>	<---	<b>P</b>	<b>-2.991</b>	<b>.997</b>	<b>-2.999</b>	<b>.003</b>	par_5
<b>PRO</b>	<---	<b>JU</b>	<b>-.097</b>	<b>.082</b>	<b>-1.184</b>	<b>.236</b>	par_6
<b>PRO</b>	<---	<b>MP</b>	<b>-1.304</b>	<b>.248</b>	<b>-5.255</b>	<b>***</b>	par_7
<b>PRO</b>	<---	<b>FI</b>	<b>-.182</b>	<b>.108</b>	<b>-1.679</b>	<b>.093</b>	par_8
<b>PRO</b>	<---	<b>FE</b>	<b>-.600</b>	<b>.128</b>	<b>-4.693</b>	<b>***</b>	par_9

Pengujian regresi dengan menganalisis nilai Critical Ratio(CR) dan nilai Probability (P) hasil olah data, dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan, yaitu diatas 1,960

untuk nilai CR dan dibawah 0,05 untuk nilai P (probabilitas). Apabila hasil olah data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Hasil

pengujian hipotesis seperti yang ditampilkan pada tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Jaringan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan dalam kinerja perusahaan, berdasarkan nilai CR yang sebesar 2,592, nilai P sebesar 0,010. Nilai estimasi untuk jaringan usaha diperoleh 0,152, yang berarti dengan peningkatan jaringan usaha 1% akan meningkatkan keuntungan sebesar 0,151%.

Kemampuan menghadapi perubahan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan dalam kinerja perusahaan, berdasarkan nilai CR yang sebesar 10,532, nilai P sebesar 0,000, Nilai estimasi 2,221, berarti dengan adanya 1 % peningkatan kiat dalam menghadapi perubahan maka akan meningkatkan keuntungan sebesar 2,221%.

Motivasi bepretasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dalam kinerja perusahaan, berdasarkan nilai CR yang sebesar 2,723 nilai P sebesar 0,006. Nilai estimasi untuk motivasi bepretasi diperoleh 1,034, artinya dengan adanya peningkatan motivasi bepretasi 1 % maka akan meningkatkan efisiensi sebesar 1,034%.

Faktor internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan dalam kinerja perusahaan. Nilai CR sebesar 1,221, nilai P sebesar 0,222. Nilai estimasi 0,128, berarti dengan adanya peningkatan faktor internal 1% maka akan cenderung meningkatkan keuntungan sebesar 12,8% dalam kinerja perusahaan.

Orientasi kedepan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. dalam kinerja perusahaan, berdasarkan nilai CR sebesar 4,454, nilai P sebesar 0,000. Nilai estimasi untuk orientasi kedepan 1,733, artinya bahwa dengan adanya peningkatan 1% dalam orientasi kedepan maka akan meningkatkan efisiensi sebesar 173,3%.

Faktor internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi, berdasar nilai CR sebesar 0,814, nilai P sebesar 0,416. Nilai estimasi untuk faktor internal diperoleh -0,112, artinya bahwa dengan adanya peningkatan faktor internal 1% maka akan cenderung menurunkan efisiensi sebesar 11,2%

Faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pada kinerja perusahaan, berdasarkan nilai CR yang sebesar 0,225, nilai P sebesar 0,822. Nilai estimasi untuk faktor eksternal diperoleh -0,031, artinya bahwa dengan adanya peningkatan faktor eksternal 1 % maka akan cenderung menurunkan efisiensi sebesar 0,031% pada kinerja perusahaan.

Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pada kinerja perusahaan, berdasarkan nilai CR yang sebesar 2,999, nilai P sebesar 0,003. Nilai estimasi diperoleh -2,991, artinya dengan adanya peningkatan dalam kepemimpinan 1 % maka akan menurunkan produktivitas sebesar 2,991%.

Jaringan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pada kinerja perusahaan. Nilai CR sebesar 1,184 nilai P sebesar 0,236. Nilai estimasi -0,097, artinya bahwa dengan adanya peningkatan jaringan usaha 1% maka cenderung akan menurunkan produktivitas sebesar 0,097%.

Kiat menghadapi perubahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pada kinerja perusahaan. Nilai CR sebesar 5,255 nilai P sebesar 0,000. Nilai estimasi sebesar 1,304, artinya dengan adanya peningkatan 1% dalam menghadapi perubahan maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 1,304%.

Faktor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pada kinerja perusahaan. Nilai CR sebesar 1,679 nilai P sebesar 0,093. Nilai estimasi untuk faktor internal -0,182, artinya bahwa dengan adanya peningkatan faktor internal 1% akan cenderung menurunkan produktivitas sebesar 0,182%.

Faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pada kinerja perusahaan. Nilai CR sebesar 4,693 nilai P sebesar 0,000. Nilai estimasi untuk faktor eksternal -0,600, artinya bahwa dengan peningkatan 1% faktor eksternal maka akan menurunkan efisiensi sebesar 0,6%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis diperoleh hasil analisis yang bervariasi. adapun kesimpulan dari analisis sebagai berikut:

1. Jaringan usaha berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jika melalui dimensi keuntungan, sedangkan jika melalui dimensi produktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Menghadapi perubahan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik melalui dimensi keuntungan maupun produktivitas.
3. Faktor internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik melalui dimensi keuntungan maupun produktivitas dan efisiensi
4. Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan hanya melalui dimensi efisiensi.
5. Faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jika melalui dimensi produktivitas, sedangkan jika melalui dimensi efisiensi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6. Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan hanya melalui dimensi produktivitas.
7. Jika berdasarkan dimensi dari kinerja perusahaan dari faktor produktivitas, efisiensi dan keuntungan memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afiah, NN, 2009. *Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global*. Working Paper in Accounting and Finance Department of Accounting, Padjadjaran University.
- [2] Nasir, M. 1989. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [3] Kusnendi, 2008. *Model-model Persamaan Struktural. Satu dan Multi Group sampel dengan LISREL*. Penerbit Alfabeta Bandung.

- [4] Singarimbun, M., dan S. Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES), Jakarta
- [5] Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Suparyanto, 2012. *Kewirausahaan. Konsep dan realita pada Usaha Kecil*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- [7] Subanar, Harimurti, 2009. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE Yogyakarta.